

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan bertujuan menumbuh kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan normal. Pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompentensi di bidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rubiyanto, dkk,2004:1).

Salah satu bidang keilmuan dalam proses pendidikan yang sangat penting adalah matematika , karena di dalamnya terkandung ilmu berpikir, ilmu logika, ilmu tentang konsep menemukan rumus-rumus maupun konsep menghitung. Hakekat matematika adalah belajar konsep, sehingga belajar matematika memerlukan cara-cara khusus dalam belajar dan mengajarkannya. Belajar mengajar merupakan interaksi antara siswa dengan guru. Begitu juga dalam proses kegiatan belajar dan mengajar di **Madratsah Tsanawiyah Islamic Centre Kudus** menurut pengamatan peneliti sangat terlihat interaksi antara siswa dan guru, pada saat kegiatan pembelajaran matematika di kelas VIII Semester 2.

Guru telah berusaha untuk mengajarkan materi luas permukaan serta volume kubus dan balok dengan benar, namun dari pengamatan peneliti siswa belum dapat memahami cara menentukan luas permukaan serta volume kubus dan balok. Sehingga perlu penanaman konsep luas permukaan serta volume kubus dan

balok kepada siswa. Apabila siswa kurang menguasai konsep dalam menentukan luas permukaan serta volume kubus dan balok maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang kurang baik. Itu terbukti dari daftar nilai ulangan harian matematika pada materi luas permukaan serta volume kubus dan balok kelas VIII tahun 2016/2017 masih rendah/kurang dari KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75.

Hal tersebut dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tentang Luas Permukaan serta Volum Kubus dan Balok cenderung bersifat monoton/konvensional dalam arti hanya mentransfer ilmu kepada siswa secara searah yang dimulai dengan menjelaskan materi, memberikan contoh dan dilanjutkan dengan latihan soal sehingga dalam kegiatan pembelajaran hanya guru yang aktif. Kondisi pembelajaran yang seperti ini, apabila terus berlangsung dapat menimbulkan dampak yang negatif pada siswa karena siswa yang memiliki pengetahuan kurang akan tetap tidak mau berfikir sendiri karena tidak dapat menyelesaikan soal dan susah dalam menyerap pelajaran, sedangkan siswa yang pandai dapat menyerap pelajaran dengan cepat namun cepat bosan.

Hal ini dapat dilihat pada interaksi siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam menjawab pertanyaan dari guru dan dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru, hanya siswa pintar saja yang terlihat aktif mengerjakannya sementara siswa yang kemampuannya kurang hanya menunggu jawaban dari temannya dan kurangnya interaksi siswa dengan guru, sehingga masih banyak siswa yang tampak enggan bertanya pada gurunya saat ada materi yang belum dimengerti dan ngobrol sendiri dengan teman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diterapkan suatu model

pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran aktif. Salah satu pembelajaran aktif yang ingin digunakan oleh guru bersama peneliti adalah pembelajaran aktif tipe *Snowball Throwing*.

Zaini dkk (2008:58) menjelaskan bahwa: Strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok.

Menurut Saminanto, metode pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Menurut Kisworo (Patmawati, 2012) metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, timbul ketertarikan untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Aktif Tipe *Snowball Throwing* Materi Luas Permukaan Serta**

## **Volume Kubus Dan Balok Melalui Model Pembelajaran Aktif Tipe *Snowball Throwing* Kelas VIII MTs. Islamic Centre Kudus Tahun 2017/2018”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan dan kajian beberapa hasil penelitian dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang merasa bosan pada saat guru menjelaskan dengan model pembelajaran konvensional;
2. Siswa masih menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan bersikap pasif sehingga enggan untuk bertanya pada saat guru menjelaskan materi;
3. Pemahaman konsep siswa tentang memahami materi matematika yang kurang, khususnya materi bangun ruang membuat siswa yang pasif hanya menunggu jawaban dari teman saja pada saat diberi soal latihan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa tentang konsep luas serta volume kubus dan balok melalui model pembelajaran aktif tipe *Snowball Throwing*, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui pembelajaran aktif tipe *Snowball Throwing*, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang Luas Permukaan serta Volum Kubus dan Balok?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran model *Snowball Throwing* materi Luas Permukaan serta Volum Kubus dan Balok dalam meningkatkan

prestasi belajar siswa?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan – batasannya tentang objek yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Melalui pembelajaran aktif tipe *Snowball Throwing*, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang Luas Permukaan serta Volum Kubus dan Balok.
2. Mengetahui proses penerapan model *Snowball Throwing* materi Luas Permukaan serta Volum Kubus dan Balok dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Apabila dalam penelitian ini ternyata penerapan model pembelajaran aktif tipe *Snowball Throwing* pada pembelajaran bangun ruang kubus dan balok terbukti terjadi peningkatan prestasi belajar siswa, maka manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan pengalaman mengenai pembelajaran matematika dengan model pembelajaran aktif tipe *Snowball Throwing*.
2. Bagi Guru, agar dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran matematika khususnya bagi guru MTs. Islamic Centre Kudus melalui model pembelajaran aktif tipe *Snowball Throwing*.
3. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka

perbaikan kualitas pendidikan bidang akademik terutama prestasi siswa pada mata pelajaran Matematika.

4. Bagi Penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran aktif tipe *Snowball Throwing*.

